

**NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM  
TRADISI MANDI MEUGANG PADA  
MASYARAKAT KUTE CINTA DAMAI  
KABUPATEN ACEH TENGGARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**NURUL HASANAH**

**NIM. 200302012**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi: Studi Agama Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH**

**2024 M / 1446 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Nurul Hasanah

NIM : 200302012

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh , 07 Juli 2024

Yang menyatakan,



Nurul Hasanah  
NIM. 200302012

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

# SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Uin Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Studi Agama-Agama

Diajukan Oleh:

**NURUL HASANAH**

NIM. 200302012

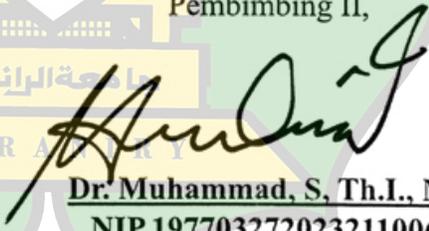
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi: Studi Agama-Agama

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. Juwaini, M.Ag  
NIP.196606051994022001

  
Dr. Muhammad, S, Th.I., MA  
NIP.197703272023211006

# SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat  
Studi Agama-Agama

Pada hari/tanggal: Senin, 29 Juli 2024 M  
23 Muharram 1446 H

di Darussalam -Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr. Juwaini, M.Ag  
NIP.196606051994022001

Sekretaris,

Dr. Muhammad, S, Th.I., MA  
NIP.197703272023211006

Anggota I,

Dra. Suraiya, IT, MA, Ph.D  
NIP.196012281988022001

Anggota II,

Hardiansyah A, S.Th.I., M.Hum  
NIP.197910182009011009

A R R A N I R Y  
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M. Ag.  
NIP. 197804222000121001

## ABSTRAK

Nama/NIM : Nurul Hasanah/ 200302012  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Keagamaan dalam Tradisi Mandi  
Meugang pada Masyarakat Kute Cinta Damai di  
Kutacane  
Tebal Skripsi : 120 halaman  
Prodi : Studi Agama-Agama  
Pembimbing I : Dr. Juwaini, M.Ag  
Pembimbing II : Dr. Muhammad, S, Th.I., Ma

Tradisi Mandi Megang adalah sebuah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Kute Cinta Damai Kabupaten Aceh Tenggara dari dulu hingga sekarang, tradisi ini dianggap penting karena masyarakat percaya bahwa Mandi Megang dapat membawa berkah selama bulan puasa. Tradisi Mandi Meugang di Aceh khususnya di Kute Cinta Damai telah mengalami transisi seiring masa berlalu, hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang mandi meugang dan tata cara pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi Mandi Meugang pada masyarakat Kute Cinta Damai dan bagaimana nilai-nilai yang terkandung di dalam tradisi Mandi Meugang pada masyarakat Kute Cinta Damai Kabupaten Aceh Tenggara. Penelitian ini merupakan Penelitian Lapangan (*Field Research*) dengan jenis Penelitian Kualitatif menggunakan pendekatan Fenomenologi. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Tradisi Mandi Meugang adalah tradisi mandi yang dilakukan masyarakat Kute Cinta Damai pada satu hari sebelum memasuki bulan suci Ramadhan. Adapun prosesi tradisi Mandi Meugang pada masyarakat Kute Cinta Damai di Kutacane diantaranya masyarakat datang ke sungai, membaca niat sebelum mandi, kemudian mandi menggunakan pangir (ramu-ramuan). Setiap tradisi pasti tidak akan terlepas dengan agama, adapun nilai-nilai keagamaan dalam tradisi mandi meugang pada masyarakat Kute Cinta Damai di Kutacane adalah mensucikan diri, semangat dan rasa syukur datangnya bulan ramadhan, dan saling memaafkan serta memperkuat tali silaturahmi.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillah* rabbil 'alamin, segenap puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan Salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW dengan mengucapkan Allahmma Shalli'ala Muhammad Wa'alaaihi Syaidina Muhammad yang telah membawa manusia dari alam jahiliyah kepada alam yang terang menerang yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Penulisan skripsi ini diselesaikan guna melengkapi tugas akhir Program S1 Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuludin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun judul skripsi ini adalah **Nilai-Nilai Keagamaan dalam Tradisi Mandi Meugang pada Masyarakat Kute Cinta Damai Kabupaten Aceh Tenggara.**

Selanjutnya, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membimbing dan mendukung penulis baik dengan moral maupun materil selama berlangsungnya penyusunan skripsi ini, mudah-mudahan mendapat pahala di sisi Allah SWT. Dengan segala kemurahan hati, penulis menganturkan banyak terimakasih.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ayahanda Ahmad Jais dan Ibunda saya Anis yang selalu mendukung dan mendoakan penulis, dan tidak pernah bosan untuk memberikan semangat dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih juga kepada adik-adik ku yang aku cintai, yang telah mendoakan dan membantu agar skripsi ini selesai dengan baik. Semoga Allah SWT selalu merahmati dan mencurahkan kasih sayang-Nya kepada keluarga tercinta dan membalas kebaikan keluarga tercinta dengan balasan yang lebih baik. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan Alhamdulillah dengan izin Allah SWT dibantu oleh berbagai pihak. Terimakasih kepada Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II, Ibu Dr. Juwaini, M.Ag dan Bapak Dr. Muhammad, S, Th.I., MA yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang telah membantu penulis dalam hal-hal persyaratan untuk skripsi ini. Penulis juga berterima kasih kepada para informan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai, terutama kepada Pak keuchik Kute Cinta Damai yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di desa tersebut. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh informan dalam penelitian ini yang memberikan penulis semangat serta kepada teman teman seperjuangan Program Studi Studi Agama-Agama Angkatan 2020 atas pemberian semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tidak ada satupun manusia yang sempurna dan luput dari kesalahan dan kekhilafan, untuk itu penulis sangat mengaharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada pembacas dan khususnya bagi penulis sendiri. Aamiin yaa Rabbal 'alamin.

Banda Aceh, 08 juli 2024

Penulis,

Nurul Hasanah  
NIM. 200302012

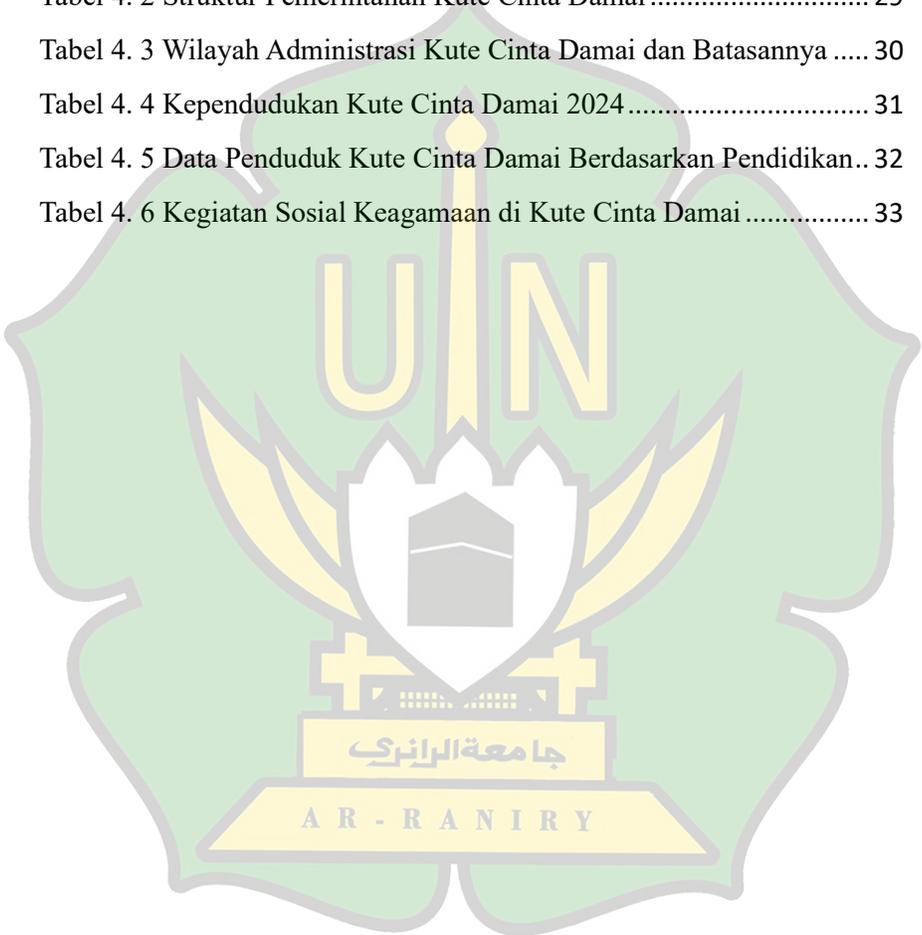
## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN .....	iii
PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masaalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....	9
A. Kajian Pustaka .....	9
B. Kerangka Teori .....	13
1. Teori Fenomenologi Max Scheler (1874-1928) ...	14
C. Defenisi Oprasional .....	18
BAB III METODE PENELITIAN .....	22
A. Jenis penelitian .....	22
B. Lokasi penelitian .....	22
C. Informan Penelitian .....	22
D. Sumber Data .....	24
E. Teknik Pengumpulan Data .....	25
BAB IV HASIL PENEITIAN .....	28
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	28
1. Letak Geografis .....	28
2. Data Demografi .....	30

B. Tradisi Mandi Meugang pada Masyarakat Kute Cinta Damai .....	35
1. Sejarah Tradisi Mandi Meugang.....	35
2. Tradisi Mandi Meugang dalam pandangan Masyarakat Kute Cinta Damai .....	38
C. Prosesi Pelaksanaan Mandi Meugang pada Masyarakat Kute Cinta Damai .....	47
1. Masyarakat Akan Datang Ke Sungai .....	47
2. Niat dan Tata Cara Mandi .....	47
3. Pangir .....	48
D. Nilai-Nilai Keagamaan yang Terkandung dalam Tradisi Mandi Meugang .....	49
1. Nilai Ibadah/Ritual .....	54
2. Nilai keta`atan dan syukur .....	56
3. Nilai Moral .....	58
BAB V PENUTUP .....	60
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	73

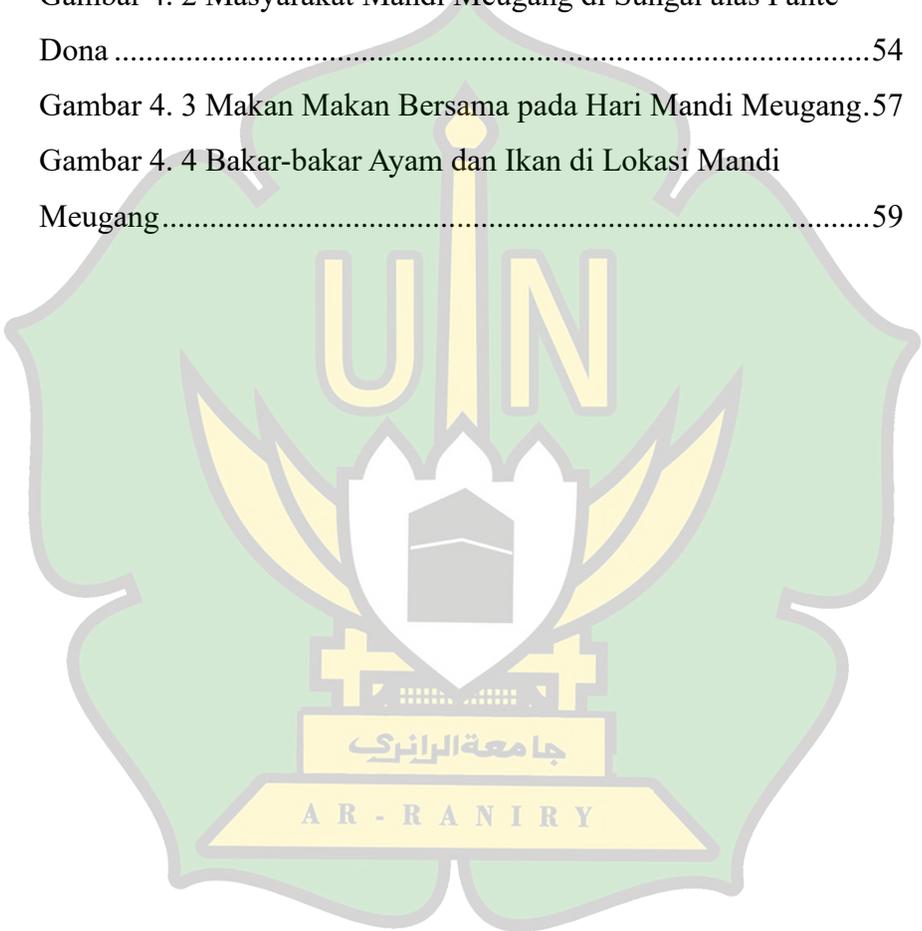
## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Sample Informan yang dipilih dari Kutacane berdasarkan data yang diambil di kantor Kute Cinta Damai .....	24
Tabel 4. 1 Jumlah desa di tiap Kecamatan di Kabupaten Aceh Tenggara	28
Tabel 4. 2 Struktur Pemerintahan Kute Cinta Damai .....	29
Tabel 4. 3 Wilayah Administrasi Kute Cinta Damai dan Batasannya .....	30
Tabel 4. 4 Kependudukan Kute Cinta Damai 2024 .....	31
Tabel 4. 5 Data Penduduk Kute Cinta Damai Berdasarkan Pendidikan..	32
Tabel 4. 6 Kegiatan Sosial Keagamaan di Kute Cinta Damai .....	33



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Moment Berkumpulnya Keluarga, Yakni Makan-Makan Bersama Pada Saat Melaksanakan Mandi Meugang, Pada 11 Maret 2024. ....	44
Gambar 4. 2 Masyarakat Mandi Meugang di Sungai alas Pante Dona .....	54
Gambar 4. 3 Makan Makan Bersama pada Hari Mandi Meugang.	57
Gambar 4. 4 Bakar-bakar Ayam dan Ikan di Lokasi Mandi Meugang.....	59



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Nilai-nilai sosial di Indonesia sangat beragam, sebagaimana dampak dari keanekaragaman budaya di negara ini. Nilai sosial merupakan nilai yang dianut oleh masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Nilai sosial sangat dipengaruhi oleh kebudayaan suatu masyarakat<sup>1</sup>. Setiap daerah atau suku di Indonesia biasanya memiliki kebudayaan yang berbeda-beda, begitu pula dengan nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Keberagaman budaya yang ada di Indonesia dilandasi oleh toleransi hidup yang tinggi. Hal ini sesuai dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda namun tetap satu tujuan. Kebudayaan dapat dipandang sebagai suatu kumpulan pola-pola tingkah laku manusia yang bersandarkan pada daya cipta dan keyakinan untuk keperluan hidup dalam bermasyarakat, Nilai-nilai sosial ini banyak sekali di jumpai dalam adat dan istiadat masyarakat, misal dalam tradisi Tari Saman, Turun Tanah, Mepakhur, Pelebat, Ngacari, Meugang, Mandi Meugang dan lain lain.

Berkaitan dengan kebudayaan, bangsa Indonesia pada hakikatnya mempunyai kekayaan budaya yang sangat heterogen, karena corak masyarakat yang multi etnis, agama, kepercayaan, dan lain sebagainya, dengan demikian negara ini memiliki keberagaman budaya yang tinggi. Melalui keragaman budaya inilah, yang merupakan identitas bangsa yang harus dipertahankan dan dipelihara karena mempunyai keyakinan yang kuat akan tradisi yang berkembang di sekitarnya. Keyakinan inilah yang di miliki oleh suatu Komunitas yang berupaya untuk mempertahankan dan

---

<sup>1</sup>Husni Thamrin, *Orang Melayu: Agama, Kekerabatan, Prilaku Ekonomi*, (Riau: UIN Suska Riau, 2009), hlm.1.

memelihara kebudayaannya yang disebut dengan tradisi lokal yang berkaitan dengan unsur agama dari luar.

Adat atau Tradisi biasanya diartikan sebagai suatu ketentuan yang berlaku dalam masyarakat tertentu, dan menjelaskan satu keseluruhan cara hidup dalam bermasyarakat, dalam kamus besar Bahasa Indonesia, tradisi mempunyai dua arti: *Pertama*, adat kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan masyarakat. *Kedua*, penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan cara yang paling baik dan benar. Tradisi merupakan istilah generik untuk menunjuk segala sesuatu yang hadir menyertai kekinian<sup>2</sup>. Pada era modern ini, masih banyak tradisi yang tetap dipertahankan secara turun temurun dari nenek moyang hingga ke anak cucu pada suatu Masyarakat, demikian pula yang telah terjadi di setiap daerah di berbagai desa di Indonesia.

Tradisi yang dilahirkan oleh manusia merupakan adat istiadat, yakni kebiasaan, namun lebih ditekankan kepada kebiasaan yang bersifat supranatural yang meliputi dengan Nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan yang berkaitan. Tradisi yang ada dalam suatu komunitas merupakan hasil turun temurun dari leluhur atau dari nenek moyang. Manusia dan budaya memang saling mempengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh tersebut dimungkinkan karena kebudayaan merupakan produk dari manusia, namun, di sisi lain keanekaragaman budaya merupakan ancaman yang besar dan menakutkan bagi pelakunya juga lingkungannya, bahkan tidak hanya Individu, kelompok juga bagi bangsanya, untuk itu peran penting dari individu, komunitas juga semua lapisan masyarakat perlu untuk melestarikan budaya. Budaya itu sendiri mengandung nilai moral kepercayaan sebagai penghormatan kepada yang menciptakan suatu budaya tersebut dan diaplikasikan dalam suatu komunitas masyarakat melalui tradisi. Kebudayaan dirumuskan sebagai semua hasil karya, rasa, cipta

---

<sup>2</sup>Rumadi, *Post-Tradisionalisme Islam, Wacana Intelektualisme dalam Komunitas NU*, (Jakarta: Depag RI), 2007, hlm :9

masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebendaan Jasmaniah (*Material Culture*) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabadikan untuk keperluan masyarakat.<sup>3</sup>

Berbicara mengenai tradisi, menurut Hasan Hanafi Tradisi didefinisikan sebagai warisan masa lampau yang masuk ke dalam lingkungan masyarakat dan kebudayaan yang sekarang berlaku. Menurut Hanafi, tradisi bukan hanya persoalan peninggalan sejarah tetapi sekaligus persoalan kontribusi zaman dengan berbagai tingkatannya.<sup>4</sup> Hal ini menunjukkan bahwa tradisi memiliki peranan penting dalam tatanan kehidupan masyarakat. Tradisi sebagai gambaran yang sesuai dari nilai-nilai kehidupan yang dianut, karena pada hakikatnya manusia diciptakan dengan segenap perbedaan, baik perbedaan suku, budaya dan lain sebagainya. Hal ini menjadikan kehidupan menjadi lebih beragam dan memiliki daya tarik serta sudut pandang yang berbeda pula, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-Hujurat ayat 13:<sup>5</sup>

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah SWT ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah

---

<sup>3</sup>Soejono Sokanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, Rajawali Pers: 1990), hlm.198.

<sup>4</sup> Muh. Nur Hakim, *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme: Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi*, (Malang: Bayu Media Publishing, 2003), hlm.29.

<sup>5</sup> Al-Qur`anul Karim dan Terjemahannya, *QS. Al-Hujarat* (49).13.

Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (QS. Al-Hujurat: 13).

Berdasarkan QS. Al-Hujarat ayat 13 diatas, adanya perbedaan baik dari sudut pandang suku, ras, dan budaya serta agama yang menjadikan manusia semakin saling Mencintai suatu perbedaan yang pada hakikatnya merupakan *Sunatullah* (ketentuan Allah SWT) untuk manusia, karena dengan demikian manusia dapat berbuat baik kepada sesama dan saling mengenal satu sama lainnya, maka oleh sebab itulah fungsi manusia dari aspek perbedaan itu untuk selalu bersikap baik kepada sesama dan saling kenal mengenal agar bisa menumbuhkan sikap saling bantu membantu dan saling ingat mengingatkan kepada hal yang baik, karena pada dasarnya berbagai perbedaan latar belakang yang dimiliki masyarakat maka beragam pula budaya serta tradisi yang ada di masyarakat. Setiap tradisi tentunya memiliki ciri khas, tujuan serta daya tarik yang berbedabeda untuk masyarakat yang senantiasa sebagai pelaksana tradisi tersebut.

Aceh sebagai salah satu provinsi yang ada di Indonesia, mempunyai beragam bentuk suku bangsa serta adat dan istiadat yang tak luput dari nuansa Islamiah, di antaranya: Pertama, Adat Turun Tanah (Turun Mani) pada Suku Gayo yang ada di daerah Aceh Tenggara yaitu sebuah adat yang dilakukan sebagai bentuk ungkapan rasa Syukur kepada Allah SWT atas kelahiran seorang anak atau bayi.<sup>6</sup> Adat ini juga disebut sebagai bentuk moment bagi sang bayi untuk keluar rumah dan mengenal lingkungan serta Masyarakat sekitarnya. Kedua, tradisi *Nengon Lo Jeroh* di Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara, yaitu sebuah tradisi melihat dan memilih hari keberuntungan atau hari yang dianggap paling baik untuk melakukan suatu kegiatan atau acara supaya kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan sukses tanpa ada hambatan, seperti hendak

---

<sup>6</sup> Diana Rahmayani dan Laila Rohani, *Tradisi Turun Mandi pada Suku Gayo di Desa Bukit Merdeka Aceh Tenggara*, dalam *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 10, No 1, (2024), hlm. 4.

melaksanakan acara pernikahan, sunatan, pindah rumah, bertani dan kegiatan-kegiatan lain yang dianggap sakral. Tradisi ini dapat memperkuat tali silaturahmi antara masyarakat dengan para tokoh adat dengan maksud untuk bertanya tentang perhitungan hari baik.<sup>7</sup> Ketiga, Meugang atau Makmeugang merupakan sebuah tradisi yang berlangsung selama 3 kali dalam setahun. Tradisi ini sendiri identik dengan tradisi memakan daging sapi dan kerbau. Tradisi dapat ditemukan menjelang bulan Ramadan, Hari Raya Idul Fitri, dan Hari Raya Idul Adha.<sup>8</sup> Meugang sendiri merupakan sebuah wadah untuk mempererat hubungan kekeluargaan dalam konteks Islami. Biasanya para perantau akan pulang ke daerah masing-masing untuk merayakan tradisi ini bersama keluarga mereka. Empat, Mandi Meugang di Kutacane, tradisi ini merupakan sebuah tradisi yang berlangsung 1 kali dalam setahun, yang dilaksanakan pada saat menyambut bulan suci Ramadhan yaitu satu hari sebelum memasuki bulan puasa. Mandi Meugang sendiri merupakan sebuah tradisi untuk mempererat hubungan sosial dalam konteks agama dan memiliki makna tersendiri bagi masyarakat Kutacane. Kelima, dan tradisi-tradisi lain yang ada di Aceh.

Daerah Aceh khususnya di Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara juga mempunyai tradisi yang dipertahankan oleh masyarakatnya yakni tradisi Mandi Meugang, yaitu tradisi syukuran menyambut bulan suci Ramadhan serta sekaligus untuk mensucikan diri lahir dan batin. Berdasarkan paparan tersebut tradisi Mandi Meugang yang berkembang di Kutacane, Kabupaten Aceh Tenggara mempunyai banyak makna yang terkandung di dalamnya, baik dalam segi kebersamaan bersama keluarga, saling menyapa satu

---

<sup>7</sup> Jurwah Yumi, *Nilai Filosofi Tradisi Nengon Lo Jeroh dalam Penentuan Hari Baik (Studi Kearifan Lokal Masyarakat Kute Cinta Damai Kec Babel Kabupaten Aceh Tenggara)*, (Skripsi Aqidah dan Filsafat Islam, Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2023), hlm. 28-58.

<sup>8</sup> T. Faizin, *Tradisi Meugang Aceh dalam Kajian Komunikasi Islam*, dalam *Jurnal Studi Komunikasi* No 1, (2023), hlm.70-83.

sama lain walaupun tidak saling kenal mengenal namun sama-sama berantusias dalam tradisi tersebut.<sup>9</sup>

Tradisi Mandi Meugang di Kute Cinta Damai Kutacane yang dipercayai oleh sebagian besar masyarakat cenderung berasumsi bahwasanya Mandi Meugang di sungai yang airnya mengalir dapat membersihkan hati dengan kata lain air mengalir tersebut menghanyutkan dosa-dosa kecil untuk menyambut bulan suci ramadhan.

Sebagai salah satu alasannya tradisi lokal yang merupakan hasil dari manusia mampu menciptakan kepercayaan yang begitu erat sehingga kepercayaan antara tradisi lokal (Mandi Meugang) dengan kepercayaan terhadap agama mempunyai kesinambungan. Walaupun di daerah-daerah lain juga ada yang melaksanakan tradisi Mandi Meugang, namun tradisi Mandi Megang di Kute Cinta Damai Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara berbeda dari tradisi mandi megang di daerah lainnya

Tradisi Mandi Megang ini merupakan salah satu tradisi yang sampai saat ini masih dijalankan oleh masyarakat Aceh khususnya di Kutacane, tradisi Mandi Meugang pada masyarakat Kute Cinta Damai Kutacane berbeda dengan tradisi mandi megang dari daerah-daerah lain yang ada di Aceh, menurut masyarakat Kute Cinta Damai, Tradisi Mandi Meugang ini dapat memberikan berkah dalam bulan puasa. Maka oleh sebab itu tradisi mandi megang ini tetap dijalankan oleh masyarakat Cinta Damai Kutacane dan masyarakat disana masih berantusias dalam melaksanakannya dikarenakan terdapat banyak sekali nilai nilai yang terkandung di dalamnya dan dianggap sakral.

Penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai keagamaan dalam tradisi Mandi Meugang pada masyarakat Kute Cinta Damai Kutacane, karena tradisi Mandi Meugang ini masih dilaksanakan setiap tahunnya oleh masyarakat Kute Cinta Damai Kutacane dan

---

<sup>9</sup> Muhadi Khalidi, “Ritual Mandi Meugang di Aceh Tenggara”, Serambinews, 15 April 2021, Bagian Opini.

serta terus melestarikannya. Penelitian ini menyangkut Agama dan Budaya yang menjadi bagian dari kepentingan penulis sesuai dengan jurusan Studi Agama-Agama dan Lokasi Penelitian serta komunikasi dengan subyek penelitian dapat terjangkau sehingga penelitian ini bisa dilaksanakan. Masalah yang penulis teliti ini sangat menarik untuk diteliti guna untuk mengetahui nilai-nilai keagamaan dalam tradisi tersebut. Penulis sangat tertarik melakukan kajian berdasarkan permasalahan diatas dengan judul “Nilai-Nilai Keagamaan dalam Tradisi Mandi Meugang pada masyarakat Kute Cinta Damai di Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas untuk menjelaskan permasalahan yang akan dibahas dalam kajian ini, maka perlu disampaikan fokus penelitian, supaya penelitian ini tidak meluas kearah yang bukan termasuk dari materi dalam penelitian ini, Oleh sebab itu fokus penelitian ini adalah hanya mengkaji nilai-nilai keagamaan dalam Tradisi Mandi Meugang pada masyarakat Kute Cinta Damai di Kutacane.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi pelaksanaan Mandi Meugang pada masyarakat Kute Cinta Damai di Kutacane?
2. Bagaimana nilai-nilai keagamaan dalam tradisi Mandi Meugang pada masyarakat Kute Cinta Damai di Kutacane?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Untuk mengetahui seperti apa prosesi pelaksanaan Mandi Meugang pada masyarakat Kute Cinta Damai di Kutacane.

b. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai keagamaan yang ada di dalam tradisi Mandi Meugang pada masyarakat desa Cinta di Kutacane.

2. Adapun manfaat penelitian nilai-nilai keagamaan dalam tradisi Mandi Meugang pada Masyarakat Kute Cinta Damai di Kutacane, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan dalam bidang sosial dan budaya bagi masyarakat Aceh . Kemudian menjadi sumber bacaan agar lebih mengenal tradisi yang diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang kepada masyarakat, juga menjadi rujukan tambahan bagi yang ingin meneliti lagi mengenai tradisi Mandi Meugang pada masyarakat desa Cinta di Kutacane.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini agar dapat menjadi koleksi akademik dalam kumpulan rujukan tentang tradisi Mandi Meugang dalam masyarakat Cinta Damai di Kutacane. Kemudian diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat memberi rujukan atau sebagai bahan referensi kedepannya.

3. Manfaat Khusus

Manfaat khusus dari penelitian ini untuk menambah wawasan bagi penulis mengenai nilai-nilai keagamaan dalam tradisi Mandi Meugang serta menambah wawasan mengenai permasalahan yang diteliti dan untuk menjawab permasalahan penelitian yang diangkat oleh penulis.